

**Tata Ruang Kantor di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah  
Kota Surabaya  
(Studi pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan)**

**Office Layout at the Secretariat of the Regional People's Legislative  
Assembly for the City of Surabaya  
(Study on Meetings and Legislation Section)**

**Laskar Intifada Saifullah Fatah Wardana<sup>1</sup>, Dian Arlupi Utami<sup>2</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: [laskar.19066@mhs.unesa.ac.id](mailto:laskar.19066@mhs.unesa.ac.id)

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: [dianarlupi@unesa.ac.id](mailto:dianarlupi@unesa.ac.id)

**Abstrak**

Kantor merupakan tempat para pegawai melakukan kegiatan profesionalnya. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tata ruang kantor, analisis penerapan asas-asas tata ruang kantor, dan mengidentifikasi faktor-faktor dalam lingkungan kantor di Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Kota Surabaya (Studi pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan). Penelitian memakai pendekatan deskriptif metode kualitatif. Sumber data yang meliputi data primer dan sekunder, pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa: (1) bentuk tata ruang kantor menggunakan bentuk tata ruang kantor gabungan, tetapi disamping itu adanya sekat pembatas yang membuat ruangan terkesan padat dan sempit serta terpisahnya ruang Kepala Bagian dengan pegawai. (2) Asas-asas Tata Ruang Kantor seperti jarak terpendek, rangkaian kerja, dan perubahan susunan tempat kerja belum diterapkan dengan optimal. Pegawai mengalami kesulitan dalam mengakses peralatan kerja. (3) faktor-faktor lingkungan kerja. Saran yang dapat direkomendasikan untuk adalah (1) Perombakan bertahap tata ruang kantor dengan menghilangkan tembok pembatas agar ruangan menjadi lebih luwes, (2) Asas-asas tata ruang kantor untuk mendukung efektivitas penyelesaian pekerjaan, serta melakukan perubahan susunan tempat kerja agar lebih beragam (3) faktor lingkungan kantor yaitu menambah jumlah lampu dan AC, serta memberikan peredam suara agar pegawai nyaman saat bekerja

**Kata Kunci: Bentuk-Bentuk Tata Ruang Kantor, Asas-Asas Kantor, Faktor-Faktor Lingkungan Kantor**

**Abstract**

The office is a place for employees to carry out their professional activities. The purpose of this research is to analyze office layout, analyze the application of office layout principles, and identify factors in the office environment at the Secretariat of the Regional Representatives Council of the City of Surabaya (Study on the Meetings and Legislation Section). This research uses a descriptive qualitative method approach. Data sources include primary and secondary data, data collection is done through observation and interviews. Data analysis was carried out by collecting data, reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of this study illustrate that: (1) the form of office layout uses a combined office layout form, but besides that there is a dividing partition which makes the room seem crowded and narrow and separates the Head of Section's room from the employees. (2)

The principles of office layout, such as the shortest distance, working sequence, and changing the arrangement of the workplace have not been optimally implemented. Employees experience difficulties in accessing work equipment.

(3) work environment factors. Suggestions that can be recommended are (1) Gradual overhaul of office layout by removing parapets so that rooms become more flexible, (2) Office spatial principles to support the effectiveness of work completion, and make changes to the arrangement of workplaces to make them more diverse (3) office environmental factors, namely increasing the number of lights and air conditioners, and providing sound insulation so that employees are comfortable while working

**Keywords: Office Spatial Forms, Office Principles, Office Environmental Factors**

## **Pendahuluan**

Tata ruang kantor adalah penataan peralatan dan fasilitas lain dalam ruangan yang tersedia untuk menjamin kecakapan dan efisiensi kerja di kantor. Tata letak kantor membutuhkan pengetahuan tentang alur kerja, kebutuhan individu, jenis pekerjaan yang harus dilakukan dan cara terbaik untuk melakukannya. Secara umum, tata ruang kantor dapat didefinisikan penataan fasilitas kerja dan meja kerja. Menurut Little dan Peterson dalam Gie (2014:186) tata ruang perkantoran dapat dirumuskan sebagai penyusunan perabotan dan alat-alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia. Pendapat lain mengatakan tata ruang kantor dapat dikemukakan sebagai pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor serta perabotan kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa bebas bergerak. Dengan demikian tata ruang kantor merupakan penataan ruang kantor mulai dari tata letak ruangan dan perabotan kantor yang dapat menunjang pegawai dalam bekerja secara nyaman..

Ruang kantor harus dapat memberikan kenyamanan dalam ruangan dan pelayanannya karena semua ini akan mempengaruhi moral karyawan dan karyawan yang berada di ruang kantor tersebut. Dalam penataan tata ruang kantor juga harus memahami beberapa jenis tata ruang kantor seperti tata ruang kantor yang terbuka, tata ruang kantor yang tertutup, tata ruang kantor gabungan, dan tata ruang berkamar. Selain bentuk tata ruang kantor, lingkungan kerja juga memberikan pengaruh besar terhadap pegawai. Kondisi lingkungan yang baik akan memberikan kenyamanan untuk mendukung etos kerja pegawai. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Nuraida (2014:174) “Setiap kantor mempunyai persyaratan lingkungan fisik yang harus diperhatikan dan diatur sebaik-baiknya oleh setiap pimpinan perkantoran yang modern”.

Lingkungan kerja yang dimaksud seperti, cahaya, warna, udara dan suara yang harus dijaga dengan baik sehingga memberikan kenyamanan bagi pegawai dan dapat meningkatkan pencapaian kerja. Selain lingkungan fisik, asas juga harus diperhatikan, menurut Muther (2017:144) Asas Pokok Tata Ruang Kantor yaitu Asas Jarak Terpendek, Asas Rangkaian Kerja, Asas Penggunaan Segenap Ruangan, dan Asas Perubahan Susunan Tempat Kerja.

Salah satu kantor yang mempertimbangkan penataan tata ruang kantor yaitu Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya khususnya di Bagian Rapat dan Perundang-Undangan yang berada di Jalan Yos Sudarso No. 18-22 Kelurahan Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng Kota Surabaya. Pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan terdapat pemindahan ruangan yang awalnya terdapat dua ruangan, kemudian dipindahkan menjadi satu ruangan dengan diantaranya terdapat tembok pembatas sehingga berbentuk *letter U* kecuali ruangan Kabag Rapat dan Perundang-Undangan yang masih terpisah. Pemindahan tata ruang dilaksanakan pada bulan Januari 2021

### **Gambar 1** **Kondisi Tata Ruang Kantor Bagian Rapper**



*Sumber: Bagian Rapat dan Perundang – Undangan, 2023*

Pada gambar 1 merupakan salah satu dari beberapa dokumentasi tata ruang kantor tersebut. Terlihat bentuk tata ruang tersebut ialah model tata ruang gabungan tetapi masih adanya tembok sekat pemisah berukuran 3 meter dan ruangan Kepala Bagian yang terpisah dari ruangan utama, selain itu peneliti menganalisis penerapan asas-asas tata ruang kantor dan faktor-faktor lingkungan kerja. Tujuan dari peneliti ialah untuk mengetahui apakah tata ruang kantor Bagian Rapat dan Perundang-Undangan di Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Kota Surabaya sudah ideal dan menerapkan 3 aspek tersebut demi menunjang prudiktivitas kerja pegawai.

#### **Metode**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penyajian data yang dijabarkan adalah berupa kalimat naratif yang bersifat lengkap, rinci, dan detail. Lokasi Penelitian pada di Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Surabaya yang terletak di Jalan Yos Sudarso No. 18-22, Embong Kaliasin, Kecamatan Genteng, Kota Surabaya, Jawa Timur. Alasan memilih penelitian dilaksanakan di Sekertariat DPRD Kota Surabaya pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan adalah merupakan bagian yang sering dikunjungi oleh publik atau tamu undangan, Serta menurut penulis merupakan judul Tugas Akhir pertama dan berbeda, karena mengulik informasi penerapan tata ruang kantor di Lembaga legislative pada tingkat kota. Fokus pada penelitian adalah mengacu pada:

- (1) Bentuk Tata Ruang Kantor dengan kelebihan dan kelemahan Tata Ruang Kantor Gabungan dengan menggunakan teori Priansa dan Damayanti (2015:117).
- (2) Penerapan Asas-Asas Tata Ruang Kantor sesuai menurut Priansa dan Damayanti (2015:119) dimulai dari :
  - (a) Asas Jarak Terpendek  
meneliti terkait penempatan alat-alat kantor seperti computer apakah diletakkan dekat dengan ruangan kerja pegawai dan memudahkan pegawai dalam menjangkaunya
  - (b) Asas Rangkaian Kerja  
meneliti apakah meja pegawai dan alat-alat kantor ditempatkan menurut rangkaian

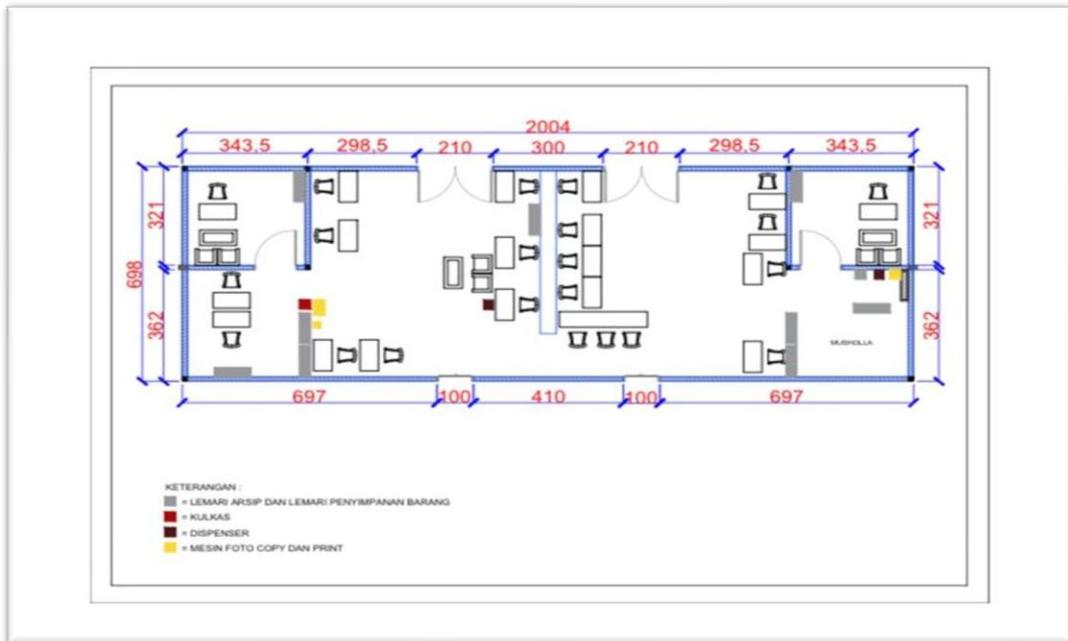
- yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan
- (c) Asas Penggunaan Segenap Ruangan  
meneliti apakah ruangan sudah digunakan secara maksimal, dengan maksud tidak ada ruangan yang dibiarkan tidak terpakai
  - (d) Asas Perubahan Susunan Tempat kerja  
meneliti apakah ada perubahan terhadap bentuk tata ruang kantor, penempatan meja pegawai serta penempatan perabotan-perabotan yang ada dalam ruangan
- (3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja menggunakan teori Nuraida (2014:174) yang meliputi:
- (a) Cahaya  
meneliti sumber pencahayaan yang didapatkan dan pencahayaan seperti apa yang diterapkan dalam ruangan, apakah pencahayaan yang diterapkan dalam ruangan membuat nyaman pegawai dalam bekerja serta bagaimana perawatan pencahayaan yang diterapkan dalam ruangan membuat nyaman pegawai dalam bekerja serta bagaimana perawatan pencahayaan yang dilakukan dalam ruangan tersebut.
  - (b) Tata Warna  
meneliti pengaruh pemilihan warna pada ruangan terhadap kenyamanan pegawai dalam bekerja, apa efek yang dirasakan pegawai terhadap pemilihan warna yang diterapkan dalam ruangan tersebut serta bagaimana perawatan yang dilakukan terhadap warna dinding di ruangan.
  - (c) Udara  
meneliti terkait temperature AC yang digunakan dalam ruangan dan kebersihan udara dalam ruangan tersebut.
  - (d) Suara  
meneliti terkait kebisingan suara baik dari dalam ruangan maupun luar ruangan yang dapat mengganggu pegawai dalam bekerja.
  - (e) Musik  
meneliti bagaimana pengaruh pemutaran musik terhadap keadaan fisik dan kenyamanan pegawai.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Bentuk Tata Ruang Kantor

Tata ruang kantor sangatlah penting bagi pegawai yang bekerja dalam suatu ruang kantor, karena ruang kantor dapat memberikan dampak positif dan kenyamanan pegawai. Penataan ruang kantor yang benar akan menghasilkan hasil kerja yang maksimal bagi para pegawai. Ruang Bagian Rapat dan Perundang-Undangan menerapkan bentuk tata ruang kantor gabungan yang memiliki luas sebesar 20,4 x 6,98 m dengan tinggi 3.5 m. Permasalahan pada Tata ruang kantor Bagian Rapat dan Perundang-Undangan ialah adanya tembok pembatas tengah pada ruang pegawai dengan ukuran 5x 3,5 m, yang dinilai mengganggu pekerjaan pada saat berkoordinasi antar pegawai 2 sub bagian tersebut. Selain itu Ruang Bagian Rapat dan Perundang-Undangan yang terpisah dan cukup jauh menjadi kendala utama. Dijelaskan pada denah berikut:

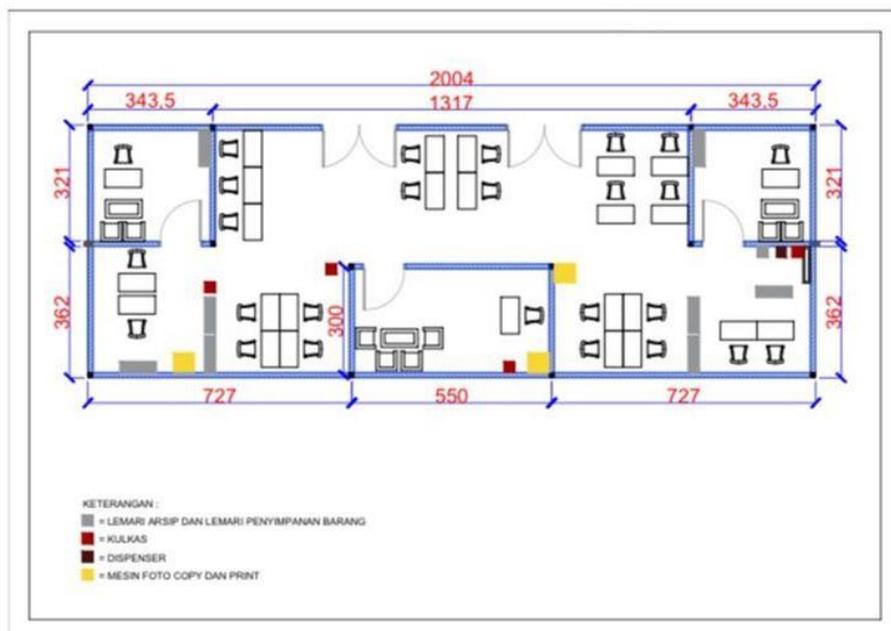
### Denah Asli Ruangan Bagian Rapat dan Perundang-Undangan



Sumber: didesain ulang oleh Penulis, 2023

Pada hasil wawancara dengan menggunakan 3 subjek data, dijelaskan bahwa mereka sepakat dengan adanya perombakan tata ulang agar lebih optimal dan tidak terkesan padat, oleh karena itu penulis mencoba merekomendasikan desain tata ruang gabungan yang ideal untuk diterapkan di Bagian Rapat dan Perundang-Undangan, sdbagai berikut:

#### Ilustrasi Desan Renovasi Tata Ruang



Sumber: didesain ulang oleh Penulis, 2023

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan kaitan dengan beberapa teori diatas, kesimpulan yang dapat diambil ialah belum sesuai dengan beberapa teori diatas, penulis menambahkan beberapa catatan bahwa penerapan tata ruang gabungan di Bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum ideal karena adanya tembok sekat pemisah sehingga membuat ruangan terkesan sesak dan padat, selain itu ruangan Kabag yang terpisah menyebabkan tata ruang kantor gabungan belum diterapkan secara ideal dan banyak pegawai yang ingin ruangan tersebut direnovasi secara bertahap, agar kedepannya ruangan tampak lebih lebar dan tidak padat. Penulis juga memberikan rekomendasi desain renovasi ulang pada gambar diatas, desain sudah dirundingkan dengan bapak Suharto selaku Kepala Bagian Rapat dan Perundang-Undangan.

## 2. Penerapan Asas-Asas Tata Ruang Kantor

### A. Asas Jarak Terpendek

Penerapan asas jarak terpendek pada Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum dilakukan sepenuhnya dengan baik, hal ini sesuai dengan penjelasan hasil wawancara penelitian. Menjelaskan bahwa peletakkan peralatan seperti mesin print dan fotokopi dengan meja pegawai belum berada pada jarak yang berdekatan dikarenakan hanya bertempat di satu sisi ruangan saja sehingga hanya menguntungkan beberapa karyawan yang dekat dengan mesin tersebut, sehingga memperlambat pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan

#### Gambar 4

#### Dokumentasi Penempatan Mesin print dan Fotokopi



*Sumber: Dokumentasi Penulis , 2023*

bahwa pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum menerapkan asas jarak terpendek dengan baik, hal ini dibuktikan dengan jarak antara mesin print dan fotokopi dan meja pegawai yang belum dekat sehingga pegawai harus beranjak dari tempat duduknya untuk menuju mesin print dan fotokopi dengan jarak 5 meter dari sisi ruangan kiri yaitu tempat sub bagian risalah, selain itu pegawai masih terhambat dalam menyelesaikan pekerjaan dikarenakan ketersediaan mesin print dan fotokopi yang dirasa kurang sehingga pegawaimasih harus bergantian hingga antri dalam menggunakannya. Hal ini menyebabkan ketidak efisien dalam bekerja. Tetapi untuk jarak penempatan alat kantor seperti lemari arsip, telepon kantor, komputer laptop sudah sesuai dengan jarak yang dekat dengan seluruh pegawai.

### B. Asas Rangkaian Kerja

Merupakan penempatan pegawai dan alat-alat kantor menurut rangkaian yang

sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan. Asas ini merupakan kelengkapan dari asas jarak terpendek menurut Nuraida (2015:162). Penerapan asas rangkaian kerja di Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum menerapkan asas rangkaian kerja dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan pegawai yang sering beranjak dari tempat duduknya untuk melaksanakan pekerjaan. Selain itu asas rangkaian kerja belum dilakukan dengan baik pada bagian Rapat dan Perundang-Undangan dikarenakan penempatan peralatan kantor yang belum sesuai dengan urutan pekerjaan.

Tentu alasan yang mendasar ketika mengikutip hasil wawancara dapat disimpulkan oleh penulis ialah karena minimnya fasilitas dan bentuk ruangan yang tekesan sesak dan padat sehingga jika ingin menerapkan dengan bentuk ruangan sekarang maka bisa membuat ruangan tersebut terlihat lebih sesak, sehingga teori pendukung dan kondisi lapangan belum sejalan untuk diterapkan. Selain itu poin penting yang ditandai penulis ialah jarak ruang utama dan ruang Kabag cukup memakan waktu dengan jarak tempuh 5 meter dan tidak sesuai dengan asas rangkaian kerja.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan teori yang telah dijelaskan, dapat ditarik kesimpulan bahwa keadaan yang ada dilapangan dengan teori yang dikaitkan belum memiliki maksud yang sejalan. Dimana penerapan asas jarak rangkaian kerja dapat dikatakan belum optimal apabila posisi peralatan yang ada diurutkan sesuai dengan rangkaian kerja yang sering dilakukan sehingga dapat mmembuat nyaman pegawai dalam menyelesaikan pekerjaanya.

C. Asas Penggunaan Segenap Ruang

Suatu tata ruang terbaik ialah yang mempergunakan seluruh ruangan yang ada. Ruangannya itu tidak hanya yang berupa luas lantai saja, tetapi juga ruangan yang vertical keatas maupun kebawah (Umam 2014:162). Pada bagian Rapat dan Perundang-Undangan seluruh ruangan sudah digunakan dengan baik, tidak ada ruangan yang sia-sia dan tidak terpakai. Bahkan terdapat dispenser dan beberapa lemari arsip sehingga tidak ada space kosong yang tersisa. Dalam menerapkan asas penggunaan segenap ruangan tidak hanya luas lantai secara horizontal, tetapi juga vertical keatas dan kebawah, seluruh ruangan digunakan sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pegawai, sehingga tidak ditemukannya alasan kelebihan ruang.

**Gambar 5**  
**Kondisi Penggunaan Peralatan Ruang**



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

Gambar diatas menunjukkan bahwa pada ruang bagian rapat dan perundang-undangan sudah digunakan secara optimal dan semaksimal mungkin, setiap sudut ruangan sudah diisi dengan peralatan, perabotan dan kebutuhan pegawai yang dapat menunjang kinerja dan semangat pegawai seperti meja dan kursi pegawai, compute, lemari arsip dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Bagian Rapat dan Perundang-Undangan sudah menerapkan segenap ruangan yang ada dengan optimal, salah satu permasalahan lain ialah din dinding penyekat yang dirasakan banyak pegawai tidak terlalu berfungsi kegunaanya, sehingga sangat memakan tempat dan terkesan penuh.

D. Asas Perubahan Susunan Tempat Kerja

Yaitu penataan ruangan harus dapat disusun dengan mudah tanpa membutuhkan biaya yang besar maupun waktu yang banyak, meskipun sudah melakukan berbagai perubahan. Menurut teori Muther dalam Gie (2014:190). Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum memenuhi asas perubahan susunan tempat kerja pada sektor pegawai. Pada hasil observasi dan wawancara, hanya perabotan saja yang sudah diterapkan. Perubahan signifikan pada posisi penempatan pegawai belum dilakukan hingga saat ini, hal ini disebabkan oleh tembok penyekat yang masih terasa membikin penat para pegawai. Perubahan terakhir dilakukan ialah pada penempatan peralatan dan perabotan kantor yang berdampak pada kulkas yang diletakkan tidak sesuai dan cenderung jauh dari pegawai yang posisinya tidak dekat dengan kulkas tersebut. Hal ini dikarenakan masih adanya tembok sekat yang membuat perubahan penempatan posisi pegawai tidak bisa berjalan dengan baik, selain itu penempatan perabotan kantor sudah dilakukan walaupun ditempatkan diletak yang salah karena jauh dari pegawai.

3. Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Kerja

A. Cahaya

Cahaya merupakan faktor untuk meningkatkan efisiensi kerja pegawai karena cahaya bermanfaat untuk keselamatan bekerja dan kelancaran kerja bagi pegawai. Pada hasil observasi dan wawancara diketahui pengaturan cahaya di Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya bagian Rapat dan Perundang-Undangan terkait penerangan pencahayaan dirasa cukup baik. Sumber penerangan utama hanya berasal dari lampu LED Panjang sejumlah 21 dengan daya 15 watt dengan total di ruangan tersebut ada 25 pegawai, ruangan tersebut tidak menggunakan cahaya sinar matahari dan lampu yang terlalu dominan.

### Gambar 6 Kondisi Lampu Pada Ruangan RAPPER



*Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023*

Tetapi berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa jumlah lampu bagian rapat dan perundang-undangan belum tepat, seharusnya ruangan tersebut membutuhkan 25 buah lampu dengan daya 15 watt, sedangkan kenyataannya hanya 21 buah lampu dengan 15 watt. Dapat disimpulkan bahwa hasil wawancara dan kalkulasi perumusan penerangan lampu pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum diterapkan dengan baik, hal ini dikarenakan jumlah lampu yang kurang rata dengan jumlah pegawai. Sehingga akan berbahaya dan memecah fokus penglihatan saat pegawai sedang bekerja

#### B. Tata Warna

Warna memiliki pengaruh besar dalam hal perasaan, setiap warna memiliki makna yang berbeda-beda dan setiap orang akan menunjukkan reaksi yang berbeda terhadap warna-warna tersebut. Dalam hal ini pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan untuk pemilihan warna dinding ditentukan oleh pihak Sekwan. Pemilihan warna yang dipilih pada ruang Bagian Rapat dan Perundang-Undangan adalah warna coklat dan warna cream. Warna ini dipilih agar memberikan kesan kehangatan dan kemewahan, karena warna akan dapat memberikan pengaruh terhadap jiwa mereka. Pemakaian warna yang tepat pada dinding ruang akan memberikan ketenangan serta kenyamanan bagi para pegawai dan tamu yang memandang. Pemilihan warna memberikan efek yang berbeda-beda terhadap setiap pegawai terhadap setiap pegawai, dimana dengan efek yang ditimbulkan tersebut pegawai dapat bekerja dengan nyaman

**Gambar 7**  
**warna pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan**



*Sumber: Dokumentasi Penulis (2023)*

Penjabaran teori dan kondisi lapangan telah sejalan dengan baik. Berdasarkan teori dan pemaparan hasil penelitian melalui wawancara diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ruang kantor bagian rapat dan perundang-undangan menggunakan warna coklat dan cream. Pemilihan warna yang tepat berpengaruh pada efisiensi kerja dan kenyamanan pegawai dan telah sesuai dengan teori yang dijabarkan

C. Udara

Pengaturan udara yang paling terpenting berada dipengaturan suhu udara, dikarenakan suhu tubuh manusia secara terus-menerus mengeluarkan panas terus. Untuk dapat bekerja secara nyaman maka diperlukan pengaturan suhu udara yang nyaman. Kondisi udara sesuai hasil penelitian pada ruang bagian rapat dan perundang-undangan dirasa masih kurang dikarenakan hanya memiliki 6 alat pendingin ruangan yakni AC dengan kapasitas 1 PK pada luas ruangan 20m x 7m dan tinggi ruang kurang lebih 3,5m dan apabila AC tersebut dirasa kurang maka pegawai akan menggunakan kipas pribadi yang diletakkan dimeja masing-masing. Selain itu kebersihan udara juga perlu diperhatikan dalam sebuah ruangan kantor, kondisi kebersihan diruang bagian rapat dan perundang-undangan tersebut bersih dikarenakan pada ruangan tersebut selalu dilakukan pembersihan setiap harinya oleh petugas kebersihan kantor. selain itu para pegawai juga sadar akan kebersihan sekitar. Terjaminnya kebersihan udara akan membuat pegawai menjadi lebih nyaman saat bekerja.

### Gambar 8 Kondisi Air Conditioner



Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023

Kondisi pengaturan udara dan teori belum sejalan, hal ini terlihat dari hasil akhir perhitungan kapasitas AC pada ruangan tersebut. Dari hasil perhitungan pada hasil penelitian dapat dilihat bahwa penggunaan AC pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan belum sesuai, seharusnya AC yang digunakan berkapasitas 2PK, sedangkan pada ruang tersebut hanya menggunakan AC dengan kapasitas 1PK sehingga pegawai merasa masih panas dengan keadaan tersebut serta mengganggu kenyamanan dalam bekerja

#### D. Suara

Suara yang ditimbulkan pada ruangan Rapat dan Perundang-Undangan seperti pegawai yang berkomunikasi, suara adzan, selain itu ada salah satu kebisingan yang kerap mengganggu pegawai dalam bekerja, yang bersumber pada parkir motor.

### Gambar 9 Kondisi letak parkir dan ruangan



Sumber; Dokumentasi Penulis, 2023

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa ruangan Bagian Rapat dan Perundang-Undangan terdapat kendala pada suara yang bising tercipta dari luar ruangan yaitu yang berasal dari parkir motor dan tidak adanya peredam suara sehingga cukup mengganggu konsentrasi pegawai dalam bekerja. Penulis juga mencocokkan kendala tersebut dengan tabel Kepmenaker Nomor 51 Tahun 1999 menjelaskan Batas Waktu Pemaparan Kebisingan per Hari Kerja yang dikaitkan dengan kondisi lapangan bahwa kebisingan terjadi setiap per 15 menit dan setara dengan 100 desibel yang dihasilkan dari suara kendaraan di parkir. Sehingga sangat mengganggu intensitas focus dalam bekerja dan mengurangi produktivitas kerja.

#### E. Musik

Musik yang sering diperdengarkan pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan adalah bermacam-macam musik, mulai dari musik pop hingga dangdut. Musik tersebut diperdengarkan Ketika waktu tertentu sehingga tidak mengganggu konsentrasi pegawai dalam bekerja. Musik juga salah satu media penting, karena musik perlu diperdengarkan sesekali sebagai penyemangat dan penghibur Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi ruangan dan teori pendukung sudah sesuai diterapkan pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan sering mendengarkan musik dalam waktu tertentu, sebagai penyemangat dan penghilang stress dalam bekerja, mengembalikan mood dan menghilangkan kejenuhan saat berkerja.

### Penutup

#### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Tata ruang kantor di Sekretariat DPRD Kota Surabaya (Studi pada Bagian Rapat dan Perundang-Undangan) merupakan ruang kantor gabungan dengan keuntungan dalam menjaga kerahasiaan pimpinan dan pegawai. Namun, kelemahannya adalah adanya tembok sekat pembatas yang membuat ruangan terkesan padat dan kurang terorganisir, serta pemisahan ruang Kepala Bagian Rapat dan Perundang-Undangan.

Penerapan asas-asas tata ruang kantor pada Asas jarak terpendek belum dilaksanakan karena belum maksimal, dikarenakan jarak penempatan peralatan seperti mesin printer dan fotokopi yang tidak berdekatan dengan meja pegawai. Asas Rangkaian kerja juga belum diterapkan secara optimal karena penempatan komputer dan mesin print dan fotokopi cukup berjarak, belum sesuai karena tidak memudahkan pegawai. Asas perubahan susunan tempat kerja juga belum terlaksana secara maksimal karena belum secara menyeluruh dalam menjalankan asas perubahan susunan tempat kerja, hanya peralatan dan perabotan kantor saja, untuk pegawai belum terlaksana Hanya satu asas yang sudah terlaksana yaitu Asas penggunaan segenap ruangan karena tidak ada *space* atau ruang kosong di bagian rapat dan perundang-undangan.

Faktor-Faktor Lingkungan kerja yang masih terkendala ada pada ruang Bagian Rapat dan Perundang-Undangan terkait pencahayaan belum cukup dan perlu ditambah lagi. Dengan menggunakan 21 lampu LED dengan daya 15 watt, ternyata diperlukan 25 buah lampu dengan daya yang sama agar bisa dikategorikan sesuai demi kenyamanan pegawai. Bagian Rapat dan Perundang-Undangan menggunakan warna dinding coklat dan warna dinding atap yaitu cream. Pemilihan warna tersebut dipilih agar memberikan kesan Bahagia dan mewah. Terkait sirkulasi udara hanya mengandalkan 6AC dengan kapasitas 1PK dan menggunakan pintu belakang untuk keluar masuk ventilasi udara. Disisi lain kebisingan tercipta diluar ruangan karena berdekatan pas dengan parkir motor. Para Pegawai suka mendengarkan musik setiap hari, dengan catatan waktu tertentu pada saat jam istirahat agar tidak mengganggu konsentrasi yang lain.

## Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian Tugas Akhir saran yang dapat penulis berikan dan merekomendasikan kepada Sekertariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Surabaya khususnya pada bagian Rapat dan Perundang-Undangan adalah sebagai berikut:

1. Bentuk tata ruang kantor

Diperlukannya perbaikan renovasi bertahap signifikan terutama pada 2 hal yaitu yang pertama pada tembok tengah bersekat supaya dijebol sehingga ruangan menjadi rapi lalu yang kedua ialah ruangan Kabag Rapat dan Perundang-Undangan yang harus jadi satu komplek ruangan dan tidak terpisah sehingga mobilitas menjadi mudah. Penulis memberikan desain terkait denah renovasi Bagian Rapat dan Perundang-Undangan yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan bersama dengan denah gambar 3

2. Asas- asas tata ruang kantor

Dalam asas jarak terpendek ini saran yang dapat diberikan adalah perlu diperhatikan lagi jarak penempatan alat-alat kantor seperti komputer dan mesin printer fotokopi yang bedekatan, selain itu jarak yang tidak terlalu jauh dengan pegawai lain, serta menambah jumlah peralatan kerja supaya dalam menyelesaikan pekerjaan pegawai lebih cepat dan efisien. Pada asas rangkaian kerja ini saran yang dapat diberikan adalah lebih memperhatikan rangkaian kerja yang sering dilakukan agar tidak membuat pegawai merasa kesulitan dalam proses menyelesaikan pekerjaan. Terkait asas perubahan susunan tempat kerja ini saran yang dapat diberikan adalah perlu diperhatikan untuk melakukan perubahan susunan tempat kerja terutama pada pegawai agar timbul suasana baru dan fresh dalam bekerja, sehingga tidak monoton.

3. Faktor-faktor lingkungan

Diperlukannya pengecekan dan penggantian serta penambahan sarana dan prasarana penunjang kegiatan bagian rapat dan perundang-undangan, yang bisa diberikan adalah penambahan lampu yang awalnya 21 buah menjadi sebanyak 25 buah dengan daya 15 watt agar menunjang pegawai dalam bekerja. Sirkulasi udara, yang bisa direkomendasikan adalah melakukan penambahan AC dan perubahan kapasitas AC serta menambahkan beberapa pengoptimalan ventilasi buatan yang bertujuan memberikan rasa kenyamanan dan tidak gerah saat melakukan pekerjaan. Saran yang bisa diberikan adalah melakukan pemasangan peredam suara pada saat ruangan di renovasi pada tembok yang dekat dengan parkir motor tersebut, sehingga suara bising akibat kendaraan yang parkir dibelakang ruangan dapat meredum dan konsentrasi pegawai tetap terjaga dan tenang saat bekerja.

## Referensi

**Buku**

- . Umam, K. (2014) Manajemen Perkantoran Referensi Untuk Para Akademik dan Praktisi. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurasih, L. dan Rahayu, S. (2014) Manajemen Sekretaris Itu Gampang. Diedit oleh D.Cerdas. Jakarta.
- Nuraida, Ida. 2014. Manajemen Administrasi Perkantoran (Edisi Revisi). Yogyakarta: PT Kanisius
- Haryadi,Hendi.2009.Administrasi Perkantoran Untuk Manajer& Staf.Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Gavinov, Ivan . 2016. Manajemen Perkantoran. Yogyakarta: ParamaPublishing.
- Sedarmayanti. 2017. Manajemen Perkantoran Modern. Bandung: CV MandarMaju.
- Sutha, Diah Wijayanti. 2018. Administrasi Perkantoran (Cara Mudah Memahami Konsep Dasar Administrasi Perkantoran Secara Umum). Sidoarjo: Indonesia Pustaka
- Abdul. Jalaluddin Sayuti. 2013. Manajemen Kantor Praktis. Alfabeta: Bandung.
- Moleng, Lexy J. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT REMAJA ROSDAKARYA:Bandung

**Artikel Jurnal**

- R. J. Chacon Vega, S. P. Gale, Y. Kim, S. Hong, and E. Yang, "Does an open-plan office actually work? A workplace gap analysis: importance and perceived support of keyactivities," *J. Corp. Real Estate*, vol. 22, no. 4, pp. 261–277, 2020, doi:
- R. Crawford, "Office space: Australian advertising agencies in the twentieth century," *J. Manag. Hist.*, vol. 24, no. 4, pp. 396–413, 2018, doi: 10.1108/JMH-11-2017-0054
- Reza, "Peranan Tata Ruang Kantor Pada Faktor Lingkungan Fisik di Biro Administrasi Urusan Kepegawaian Universitas Islam Riau Bagian Personalia,"*StuDocu2*,2021,[Online]. Available:<https://www.studocu.com/id/document/universitas-brawijaya/akuntansi-keuangan-ii/makalah-akl-4-kertas-kerja-konsolidasi/29931802>
- I. Dania. " Penerapan Tata Ruang Kantor (Layout) Pada PT. PERSERO Kota Pekanbaru,"2021[Online]. Available: <http://repository.uinsuska.ac.id>

ABDI MASSA:Jurnal Pengabdian Nasional Unesa Vol. 02, No.01, Tahun (2022)

**Peraturan**

- M. Q. Khairuzzaman, "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia," vol. 4, no. 1, pp.64–75, 2016.
- Keputusan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia Nomor : KEP.51/MEN/1999